

Cegah Korupsi Dana Desa, Pemprov Kalsel Canangkan Program Ini



Kejari HSU-Terdakwa dugaan korupsi Dana Desa Murung Sari , HSU

Sumber gambar :

<https://asset-2.tstatic.net/banjarmasin/foto/bank/images/Terdakwa-dugaan-korupsi-Dana-Desa-Murung-Sari-tak-ajukan-eksepsi.jpg>

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) menggaungkan gerakan anti korupsi di tingkat desa.

Sesuai instruksi KPK, Pemprov Kalsel akan membuat program percontohan 33 desa anti korupsi.

Hal tersebut bertujuan meminimalisir tindak pidana korupsi pada pemerintah desa. Termasuk, penyalahgunaan dana desa.

Kepala Dinas PMD Kalsel, Faried Fakhmansyah melalui Kabid Bina Pemerintah Desa, Wahyu Widyo Nugroho menjelaskan ada lima komponen utama program desa anti korupsi. “Yaitu penataan tata laksana desa, penguatan pengawasan, penguatan kualitas pelayanan publik, penguatan partisipasi masyarakat dan penguatan kearifan lokal desa yang nantinya akan terbagi menjadi 18 indikator,” jelasnya.

Wahyu mengatakan, Dinas PMD bersama Inspektorat dan Dinas Kominfo Kalsel akan melaksanakan Bimbingan Teknis Desa Anti Korupsi kepada Pemerintah Kabupaten se-Kalsel.

Tujuannya, memberikan pemahaman lebih mendalam terkait pemenuhan indikator dan penilaian desa anti korupsi.

“Selanjutnya pemerintah kabupaten akan menunjuk dan membina tiga desa percontohan sehingga pemerintah desa dapat lebih memahami dalam menerapkan anti korupsi dalam tata kelola pemerintahan desanya,” bebernya.

Wahyu menyebut keberadaan desa anti korupsi sangat bermanfaat. Sebab akan membantu dalam mengidentifikasi wilayah dan menentukan indikator keberhasilan kegiatan dari anti korupsi.

“Maka dari itu, semakin dapat meningkatkan lagi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan publik,” tuturnya.

Wahyu menyatakan, membangun tata kelola pemerintahan yang baik dan bebas dari korupsi perlu penetapan standar. Misalnya tata laksana.

“Tata laksana itu semua hal yang dilakukan oleh pemerintah desa itu ada standarnya, ada maklumat pelayanan dan berkaitan dengan tata kelola pelayanan,” ujarnya.

Sebelumnya, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengancam bakal menghentikan penyaluran dana desa jika mendapati kasus penyalahgunaan dana desa.

Hal itu disampaikan Direktur Dana Desa, Insentif, Otonomi Khusus, dan Keistimewaan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kemenkeu Jaka Sucipta dalam agenda diskusi di kawasan Gunung Kidul, Yogyakarta, 1 Mei 2024.

Sejumlah sanksi lain juga akan mengadang. Desa yang terindikasi korupsi dana desa dilarang mengikuti kompetisi untuk mendapatkan insentif desa, alias diblacklist. Sejumlah daerah di Kalsel pun sempat beberapa kali terjadi kasus korupsi dana desa.

Pada sumber yang berbeda disampaikan bahwa

Peringatan keras bergulir dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengenai pengelolaan dana desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Penyaluran dana akan dihentikan apabila terjadi penyalahgunaan.

Hal itu disampaikan Direktur Dana Desa, Insentif, Otonomi Khusus, dan Keistimewaan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Jaka Sucipta dalam diskusi di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, Rabu (8/5/2024).

Desa tersebut juga dilarang mengikuti kompetisi untuk mendapatkan insentif.

“Sepengetahuan kami, hal tersebut telah menjadi aturan dalam penyaluran dana desa,” ucap Ketua Asosiasi Pemerintahan Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) Kabupaten Tanahlaut (Tala) Samsiar, Selasa (14/5).

Pihaknya terus menyampaikan kepada para kepala desa (kades) untuk mematuhi perundang-undangan. Termasuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan keuangan desa.

“Kami juga terus berkoordinasi dengan stakeholder untuk memberikan arahan dalam rangka mencegah korupsi dana desa,” tegas Kades Gunungreja Kecamatan Tambangulang ini.

Ia mengatakan hingga saat ini pemerintah desa (pemdes) di Tala masih tergantung pada penyaluran dana desa dari Kemenkeu.

Hal ini karena secara umum pendapatan asli desa (PADes) di Tala masih minim.

“Hanya ada beberapa desa yang yang PADes nya di atas Rp 50 juta,” sebutnya.

Pj Bupati Tala H Syamsir Rahman mengaku akan membentuk tim pendampingan penyusunan program dana desa serta alokasi dana desa (ADD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) hingga pelaksanaan.

“Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) juga harus berperan penting dalam mengawal ADD. Jangan selarutnya diserahkan kades. Monitoring dan evaluasi harus terus dilaksanakan,” ucap Syamsir.

Kasus penyelewengan dana desa di Desa Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar pada 2021 perlu dijadikan pelajaran.

Penyimpangan pada proyek pembuatan 50 jamban membuat kades dan kaur keuangannya harus menjalani proses hukum. Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Banjarmasin bahkan telah mengeluarkan vonis untuk terdakwa.

“Saat ini Pemerintah Desa Astambul Kota diisi oleh pelaksana tugas. Soal apakah desa tersebut akan mendapatkan dana desa atau tidak pada tahun mendatang, itu kebijakan pemerintah pusat,” jelas Kabid Pemdes Dinas PMD Banjar Muhammad Hafizh Anshari, Selasa.

Dia pun mengatakan Dinas PMD sudah sering kali menyampaikan kepada pemerintahan desa untuk menggunakan anggaran sesuai aturan.

“Untuk menghindari penyelewengan kami sudah melatih ketua dan sekretaris Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam hal pengawasan keuangan desa,” ujarnya.

Pada 2024 ini, lanjutnya, ADD sebesar Rp 160 miliar lebih.

“Semua desa di Banjar dapat ADD,” jelasnya.

Pihaknya juga melakukan evaluasi pengelolaan agar tidak mudah disalahgunakan. “Salah satu di antara dengan transaksi nontunai,” tambahnya.

Penyelewengan dana desa juga terjadi di Kabupaten Baritokuala pada 2021. Pelakunya juga harus menjalani proses hukum.

Agar tidak berurusan dengan hukum, Kades Tatah Masjid, Kecamatan Alalak, H Meri Apriansyah punya cara untuk memastikan dana desa tepat sasaran yakni meminta pengawasan dari BPD dan masyarakat.

“Sejak 2021, kami melaksanakan Musyarawah Desa (Musdes) mengundang seluruh komponen masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh perempuan untuk membahas pembangunan apa yang diprioritaskan,” Meri, Selasa.

Ketua Apdesi Batola ini pun berharap revisi UU Desa segera direalisasikan untuk memperjelas regulasi pembangunan desa.

Kadis PMD Batola Moch Aziz memaparkan 159 desa di kabupaten ini menerima ADD sebesar Rp 94.111.031.050 dan DD Rp 150.928.524.000.

ADD untuk operasional pemerintahan desa seperti gaji dan tunjangan kades serta perangkat lainnya. Sedangkan DD untuk menjalankan program pemerintah pusat dan pemerintah desa.

Untuk menghindari penyelewengan, Aziz menegaskan pihaknya terus melakukan pengawasan.

Sumber berita

1. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/05/16/cegah-korupsi-dana-desa-pemprov-kalsel-canangkan-program-ini>
2. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/05/15/kemenkeu-peringatkan-pengelola-dana-desa-kades-diminta-terapkan-transaksi-nontunai?page=all>

Catatan :

Pengaturan mengenai dana desa mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara sebagaimana diubah terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara¹ dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023².

Definisi umum mengenai hal-hal terkait Dana Desa

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (1) Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (2) Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (3) Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

¹ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5729/pp-no-8-tahun-2016>

² <https://peraturan.bpk.go.id/Download/329221/Permendesa%20Nomor%207%20Tahun%202023.pdf>

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (4) Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (6) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang selanjutnya disingkat APBN, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat; dan
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (9) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang selanjutnya disingkat APB Desa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 1 ayat (1) Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

Penggunaan Dana Desa

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 19 ayat (1) Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 19 ayat (2) Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 20 Penggunaan Dana Desa mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa;
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 2 ayat (1) Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk mendanai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 4 Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk pembangunan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dilaksanakan melalui:
 - a. pemenuhan kebutuhan dasar;
 - b. pembangunan sarana dan prasarana Desa;
 - c. pengembangan potensi ekonomi lokal; dan
 - d. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 5 sampai dengan pasal 7 terkait Prioritas Penggunaan Dana Desa

Prioritas Penggunaan Dana Desa bidang Pembangunan

1. pemenuhan kebutuhan dasar
 - a. Pencegahan dan penurunan stunting di Desa
 - b. Perluasan akses layanan kesehatan sesuai kewenangan Desa
 - c. penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani
 - d. penurunan beban pengeluaran masyarakat miskin
2. pembangunan sarana dan prasarana Desa
 - a. Pembangunan sarana dan prasarana pendataan Desa
 - b. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka pengentasan kemiskinan dan kawasan kumuh
 - c. pembangunan sarana dan prasarana pengembangan listrik alternatif di Desa bagi desa yang belum dialiri listrik
 - d. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi melalui pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana transportasi
 - e. Pembangunan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi melalui pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi
 - f. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa
 - g. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa
 - h. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam
3. Pengembangan potensi ekonomi lokal
 - a. Pendirian, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
 - b. pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
 - c. pengembangan Desa wisata
4. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan
 - a. pemanfaatan energi terbarukan
 - b. pengelolaan lingkungan Desa
 - c. pelestarian sumber daya alam Desa

Prioritas Penggunaan Dana Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat

1. Penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat
 - a. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka pencegahan dan penurunan stunting di Desa
 - b. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular
 - c. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka optimalisasi pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional
 - d. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
2. penguatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa
 - a. penguatan partisipasi masyarakat dalam rangka perbaikan dan konsolidasi data SDGs Desa dan pendataan perkembangan desa
 - b. penguatan partisipasi masyarakat dalam ketahanan pangan nabati dan hewani
 - c. peningkatan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa
 - d. peningkatan kualitas sumber daya manusia warga masyarakat desa
 - e. penguatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan listrik alternatif di Desa
3. pengembangan kapasitas ekonomi produktif dan kewirausahaan masyarakat Desa
 - a. pengembangan kapasitas ekonomi produktif dan kewirausahaan masyarakat Desa
 - b. pendirian, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
 - c. pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
4. Pengembangan seni budaya lokal
5. Penguatan kapasitas masyarakat dalam rangka mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam
 - a. Penguatan dan fasilitasi masyarakat Desa dalam kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana alam
 - b. Penguatan dan fasilitasi masyarakat Desa dalam kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana nonalam atau kejadian luar biasa
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 pasal 11 Pelaksanaan Prioritas Penggunaan Dana Desa menggunakan metode swakelola dan PKTD (Padat Karya Tunai Desa).